

FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP ACCOUNTING PRUDENCE DENGAN MENGGUNAKAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ahmad Zakki Mubarak¹, Dede Sunaryo², Ahmad Jayanih³, Pika Prawesti⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email Korespondensi: zaki.alfatiri.za@gmail.com; soenaryods04@gmail.com;
pikaprawesti@gmail.com

ABSTRACT

This study is to determine the effect of financial distress, leverage, growth opportunity on accounting prudence with firm size as a moderating variable in trade, service and investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The research time period used is 5 years, namely the period 2017 - 2021. The population of this study includes all trade, service and investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017 – 2021 period with a total of 207 companies. The sampling technique uses purposivesampling technique. Based on the criteria that have been set, 25 companies were obtained with a total of 125 research observation data. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analytical method used is panel data regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) using Eviews 12. The results of this study indicate that the variables of financial distress, leverage and growth opportunity together have an effect on accounting prudence with firm size as a moderating variable. Partially shows that financial distress has an effect on accounting prudence, while leverage, growth opportunity has no effect on financial distress. Firm size as a moderating variable can moderate the relationship between financial distress and accounting prudence. Meanwhile, Firm size as a moderating variable cannot moderate the relationship between leverage and growth opportunity variables on accounting prudence.

DOI:

10.31000/combis.v4i2.8260

Article History:

Received: 01/09/2022

Reviewed: 20/09/2022

Revised: 20/09/2022

Accepted: 25/09/2022

Keyword : Accounting Prudence, Financial Distress, Leverage, Growth Opportunity, and Firm Size



PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan serta melaporkan laporan keuangan perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan. SAK memberikan kebebasan bagi perusahaan dalam memilih prinsip yang akan digunakan dalam menyajikan laporan keuangan. Salah satu prinsip yang dapat digunakan adalah prinsip kehati – hatian atau sering disebut dengan konservatisme (Saragih & Rohman, 2019). Namun sejak tahun 2010 istilah konservatisme tidak lagi digunakan dalam International Financial Reporting Standard (IFRS) dan digantikan dengan prudence.

Konservatisme dan prudence memang hampir sama, namun dalam konsep konservatisme, laba dan pendapatan akan diakui jika benar-benar telah terealisasi, tetapi jika rugi akan segera diakui sedangkan dalam konsep Accounting prudence ketika terjadi laba dan pendapatan atau menurunnya kewajiban dan beban walaupun belum terealisasi tetap akan diakui jika memang kriteria dalam pengakuan tersebut sudah terpenuhi (Rahman Fitri, 2020).

Berikut ini kasus yang menunjukkan kurangnya penggunaan prinsip Accounting prudence di dalam penyusunan laporan keuangan. Terjadinya kasus kecurangan secara tidak langsung mengindikasikan rendahnya tingkat accounting prudence yang diterapkan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Kecurangan yang terjadi pada perusahaan PT. Garuda Indonesia padatahun 2019 merupakan kasus manipulasi laporan keuangan yang disajikan secara overstate. Kasus PT. Garuda Indonesia tahun 2019 merupakan kasus rekayasa keuangan dan malpraktik akuntansi dalam pelaporan. Semua berawal dari hasil laporan keuangan tahun buku 2018. Garuda Indonesia melaporkan laba bersih sebesar Rp 11,33 miliar (USD809,85 ribu). Angka ini melonjak tajam dibandingkan tahun 2017 yang menderita rugi sebesar Rp 3,03 triliun (USD216,5 juta). Komisaris Garuda Indonesia menganggap laporan keuangan 2018 tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), karena Garuda Indonesia mencatatkan pendapatan yang masih berbentuk piutang sebesar USD239,94 juta dari PT Mahata Aero Teknologi (Okezone.com, 2019).

Adapun fenomena lain yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan subsektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini bermula ketika pada 15 April 2020 manajemen PT Timah Tbk (TINS) yang tiba-tiba menyajikan kembali laporan keuangan tahun 2018. Perusahaan terbukti melaporkan laba yang tinggi dari keadaan yang sebenarnya (overstated). Manajemen TINS melakukan revisi yang cukup signifikan. Bila sebelumnya laba bersih TINS per 31 Desember 2018 berjumlah Rp 531,35 miliar, kini direvisi menjadi Rp 132,29 miliar. Manajemen TINS menyatakan bahwa alasannya melakukan revisi ialah dikarenakan kurang catat beban pendapatan atas penjualan logam timah, saldo property investasi yang tidak tepat, metode pengakuan pendapatan penjualan bangunan rumah yang tidak tepat, dan pajak dibayar dimuka tidak tertagih (Kompas.com, 2020). Setelah adanya kasus kesalahan dalam pencatatan atau tidak hati-hatinya manajemen TINS dalam melaporkan laporan keuangan tahun 2018, pada tahun 2019 perusahaan dihadapkan kepada permasalahan yang cukup serius PT Timah Tbk merugi Rp 611,28 miliar. Kinerja yang baik di tahun 2018 membuat PT Timah meningkatkan produksinya, namun harga timah dunia yang merosot menjadi persoalan bagi perusahaan.

Selain itu utang perusahaan juga membengkak senilai Rp 8,79 triliun. Manajemen perusahaan mengatakan bahwa untuk mengatasi permasalahan itu, pihaknya melakukan antisipasi dengan mengurangi beban operasi serta beban usaha. Namun faktanya jika

dilihat dari laporan keuangan tahun 2019 beban umum dan administrasi yang membengkak menjadi Rp 1,05 Triliun, beban keuangan juga naik menjadi Rp 781 miliar. Perusahaan yang tidak mampu melakukan perencanaan dengan baik dalam memprediksi harga timah di pasar, sehingga membuat perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar. Jika laporan keuangan yang disusun tidak mengikuti accounting prudence, akan mengakibatkan laba dan aset terlalu besar dalam periode berjalan sehingga tidak bisa mengantisipasi apabila terjadi kerugian.

Dikhawatirkan di periode yang selanjutnya akan mengalami kerugian karena tidak mengantisipasi kemungkinan terburuk. Agar tidak terjadi kesalahan persepsi periode berjalan dengan periode yang akan datang. Oleh karena itu manajemen harus menyajikan laporan keuangan yang accounting prudence. Agar dapat menyajikan laporan keuangan yang prudence perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi Accounting prudence.

Menurut (Aristiani et al., 2017) Accounting Prudence merupakan konvergensi dari konservatisme akuntansi atau yang berarti prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan atau aktiva dan beban yang dapat berakibat mengecilkan laba yang dihasilkan suatu perusahaan guna mengurangi resiko dari ketidakpastian dimasa depan. (Adhikara, 2018) menjelaskan dampak dari prinsip prudence justru membuat laporan keuangan menjadi tidak relevan dan reliable karena pada dasarnya prinsip prudence akan mengakui rugi lebih cepat dan mengakui laba lebih lambat. Hal tersebut akan membuat laporan keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Akan tetapi, disisi lain prinsip prudence juga dianggap diperlukan oleh manajemen karena memiliki beberapa kelebihan. Pertama, laba yang dilaporkan oleh perusahaan lebih tinggi dari yang sebenarnya akan lebih berisiko daripada ketika perusahaan melaporkan laba yang lebih rendah dari yang sebenarnya. Kedua, adanya sikap kehati-hatian dari manajemen untuk menentukan estimasi metode-metode penilaian yang digunakan baik itu dalam penilaian aktiva, persediaan, maupun, kerugian piutang.

Sampai saat ini, prinsip accounting prudence masih dianggap sebagai prinsip yang diperdebatkan. Accounting Prudence dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi laporan keuangan. Apabila metode yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang sangat konservatif, maka hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan kenyataan. Di sisi lain, accounting prudence bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Watts, 2003). Accounting Prudence dalam penyajian pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu adalah financial distress. Financial distress atau kesulitan keuangan adalah suatu kondisi keuangan perusahaan sedang dalam masalah, krisis, atau tidak sehat yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan.

Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidaksamaan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi accounting prudence sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahman Fitri, 2020), (Usbah & Primasari, S, 2020) dan (Anjeltusuwa & Pramesti, 2021) yang menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh terhadap accounting prudence. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Putri & Herawati, 2020), (Deliana, 2018) dan (Yusera, 2021) membuktikan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap accounting prudence.

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Rahman Fitri, 2020), (Ratnasari, 2020), (Anjeltusuwa & Pramesti, 2021) dan (Rahardja & Herawaty, 2019) yang menunjukan

bahwa leverage berpengaruh terhadap accounting prudence. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Roza, 2021), (Idrus, 2022) dan (Yusera, 2021) yang membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap accounting prudence. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Idrus, 2022), (Usbah & Primasari, S, 2020) dan (Ratnasari, 2020) yang menunjukkan bahwa Growth opportunity berpengaruh terhadap accounting prudence. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Yusera, 2021) yang membuktikan bahwa growth opportunity tidak berpengaruh terhadap accounting prudence. Adapun hasil penelitian terdahulu yang terakhir mengenai firm size yang dilakukan oleh (Usbah & Primasari, S, 2020), (Yusera, 2021) dan (Rahardja & Herawaty, 2019) yang menunjukkan bahwa firm size berpengaruh terhadap accounting prudence. Berbedadengan hasilpenelitian yang dilakukan oleh (Putri & Herawati, 2020) dan (Idrus, 2022) yang membuktikan bahwa fim size tidak berpengaruh terhadap accounting prudence.

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1). Apakah financial distress berpengaruh terhadap accounting prudence pada perusahaan sektor trade, servicedan investment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021? 2). Apakah leverage berpengaruh terhadap accounting prudence pada perusahaan sektor trade, servicedan investmentyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021? 3). Apakah growth opportunity berpengaruh terhadap accounting prudence padaperusahaan sektor trade, servicedan investmentyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peiode 2017 - 2021? 4). Apakah firm size berpengaruh sebagai variabel moderasi dalam financial distress terhadap accounting prudence pada perusahaan sektor trade, service dan investment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021? 5). Apakah firm size berpengaruh sebagai variabel moderasi dalam leverage terhadap accounting prudence pada perusahaan sektor trade, service dan investment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021? 6). Apakah firm size berpengaruh sebagai variabel moderasi dalam growth opportunity terhadap accounting prudence pada perusahaan sektor trade, service dan investment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Menurut Watts dan Zimmerman (2003) teori akuntansi positif dapat didefinisikan sebagai teori yang berusaha untuk menjelaskan, memprediksi, dan memberikan jawaban atas realitas praktik-praktik akuntansi yang ada di masyarakat. Maksud dari menjelaskan disini bermaksud menguraikan alasan-alasan mengapa suatu praktik akuntansi dilakukan. Sedangkan maksud dari memprediksi berarti teori harus mampu memprediksi berbagai fenomena praktik akuntansi yang belum dijalankan.

Menurut Rohmaniyah, (2016) dalam Igo Cahyono (2021) Teori ini didasarkan pada pandangan bahwa manajer, investor serta regulator adalah rasional dan mereka berusaha untuk memaksimalkan *utility* mereka masing- masing yang secara langsung terkait dengan kompensasi mereka, sehingga terkait dengan kesejahteraan mereka pula. Selanjutnya teori akuntansi positif juga memprediksi bahwa manajer mempunyai kecenderungan untuk menaikkan laba perusahaan dimana salah satu tujuannya adalah untuk menyembunyikan kinerja buruk.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, Teori ini membahas terkait adanya pemisahan antara kepemilikan dan

pengendalian dalam suatu perusahaan atau entitas. Secara lebih detail (Jensen & Meckling, 1976) mendefinisikan teori agensi adalah suatu kontrak dimana satu atau lebih *principal* menggunakan pihak lain agen untuk menjalankan perusahaan. Kemudian mendelegasikan wewenang mengenai pengelolaan dan pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Dalam teori agensi, yang dimaksud dengan *principal* yaitu pemilik perusahaan baik pemegang saham/investor yang menyediakan fasilitas serta dana untuk kegiatan operasi perusahaan. Sedangkan *agent* yaitu manajemen atau individu yang memiliki kewajiban mengelola perusahaan sebagaimana yang telah diamanahkan oleh pemilik perusahaan.

Accounting Prudence

Accounting prudence dapat diartikan sebagai tingkat kehati-kehatian yang tinggi dalam menilai laba serta pendapatan agar tidak terlalu tinggi dalam kondisi yang tidak pasti. Accounting prudence memiliki prinsip dalam hal pengaturan laba dimana menggunakan kebijakan-kebijakan akuntansi untuk berusaha lebih mengakui beban atau kerugian terlebih dahulu meskipun belum terjadi dan mengakui pendapatan atau laba hanya ketika pendapatan atau laba tersebut benar-benar terjadi karenanya prudence menyebabkan laba akan menjadi lebih kecil (Yusera, 2021).

Menurut (Putri & Herawati, 2020) Accounting prudence merupakan suatu prinsip kehati-hatian yang dibutuhkan perusahaan dalam menentukan setiap nilai yang ada pada laporan keuangan, sehingga nilai-nilai tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Sedangkan Menurut Financial Accounting Standards Boards dalam (Melani, 2021) mendefinisikan accounting prudence sebagai reaksi kehati-hatian atas ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian tersebut dan risiko yang melekat dapat dipertimbangkan secaramemadai.

Financial Distress

Menurut (Roza, 2021) *Financial distress* adalah suatu kondisikeuangan suatu perusahaan yang mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Kesulitan keuangan ini terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan atau bahkan tidak mampu untuk membayar utang kepada kreditur. Salah satu penyebab terjadinya *financial distress* dikarenakan adanya kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan suatu laba selama periode berturut-turut.

Financial distress dimulai ketika suatu perusahaan tersebut tidak mampu dalam memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas akan mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, baik kewajiban yang bersifat jangka pendek yakni kewajiban likuiditas, maupun bersifat jangka panjang yakni kewajiban solvabilitas. Kemudian, cara lain untuk mengetahui tanda-tanda bahwa perusahaan sedang mengalami *financial distress*, adalah dengan melihat keadaan laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.

Leverage

Perusahaan yang telah *go public* tentunya tidak akan lepas dari utang yang dapat digunakan untuk memperluas usahanya secara ekstensifikasi maupun intensifikasi. Utang digunakan untuk memperbesar ukuran perusahaan dapat diperoleh dari kreditor seperti bank lembaga pemberi pinjaman lainnya. Menurut (Roza, 2021) *Leverage* merupakan sebuah rasio yang menunjukkan seberapa besar asset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Leverage dapat diciptakan melalui opsi, kontrak berjangka, margin, dan instrument keuangan lainnya. Sebagian besar perusahaan menggunakan utang untuk pembiayaan operasional. Dengan melakukan ini, perusahaan meningkatkan *leverage* karena bisa berinvestasi untuk tujuan operasional bisnis tanpa meningkatkan ekuitasnya. Dalam dunia bisnis, perusahaan dapat menggunakan *leverage* untuk mencoba menciptakan kekayaan pemegang saham. Tapi jika gagal, biaya bunga dan risiko gagal bayar kredit dapat merusak nilai pemegang saham.

Growth Opportunity

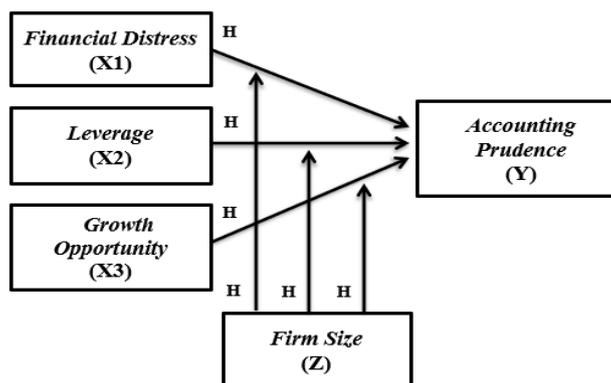
Pertumbuhan adalah elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. *Growth opportunity* atau kesempatan perusahaan untuk tumbuh adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan (Wulandari et al., 2014). Menurut Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016) dalam (Usbah & Primasari, S, 2020) Kesempatan perusahaan untuk tumbuh yang tinggi cenderung membutuhkan dana dalam jumlah cukup besar untuk membiayai pertumbuhannya pada masa yang akan datang.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kesempatan bertumbuh (*growth opportunity*). Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan dan peluang. Selain *growth opportunity*, perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan pendapatan dan penggunaan utang yang diperlukan perusahaan. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip accounting prudence agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan laba.

Firm Size

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Sebaliknya, semakin rendah total asset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Ukuran perusahaan pada umumnya dibagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size), dan perusahaan kecil (small firm).

Menurut Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016) dalam (Roza, 2021) berpendapat bahwa firm size dicerminkan dari logaritma total asset perusahaan, total asset yang semakin besar akan membuat ukuran perusahaan semakin besar. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Accounting Prudence*
- H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Accounting Prudence*
- H3 : *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap *Accounting Prudence*
- H4 : *Firm Size* Memoderasi Hubungan Antara *Financial Distress* Terhadap *Accounting Prudence*
- H5 : *Firm Size* Memoderasi Hubungan antara *Leverage* Terhadap *Accounting Prudence*
- H6 : *Firm Size* Memoderasi Hubungan antara *Growth Opportunity* Terhadap *Accounting Prudence*

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018:16) menyatakan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya adalah *financial distress*, *leverage*, *growth opportunity*, *firm size* dan *accounting prudence*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, *leverage*, dan *growth opportunity* terhadap *accounting prudence* dengan menggunakan *firm size* sebagai variabel moderasi.

Tabel 1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator Variabel	Skala
Variabel Dependen			
Accounting Prudence	Accounting Prudence merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi (Usbah & Primasari, 2020)	$\frac{(\text{Laba Bersih} + \text{Dep} + \text{Amort}) - \text{CFO} \times (-1)}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Variabel Independen			
Financial Distress	<i>Financial distress</i> ialah suatu kejadian yang menunjukkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan. (Fathurrahman, 2021)	$\text{G-Score } 1,650 \text{ X1} + 3,404 \text{ X2} - 0,016 \text{ ROA} + 0,057$	Rasio

Leverage	<i>Leverage</i> merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset dan sumber dananya yang mana aset dan sumber dana tersebut memiliki biaya tetap atau beban tetap. (Yusera, 2021)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Growth Opportunity	Growth opportunity merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size, yang dapat diproksikan dengan adanya peningkatan <u>aktiva</u> ekuitas, laba dan penjualan. (Ratnasari, 2020)	$MBVE = \frac{\text{Jumlah Saham yang Beredar} \times \text{Harga Penutup Saham}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Variabel Moderasi			
Firm Size	Firm size dapat diartikan sebagai skala untuk mengetahui besar atau kecilnya suatu perusahaan yang bisa dilihat dari jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. (Roza, 2021)	$Firm Size = Ln \text{ Total Assets}$	Rasio

Sumber : Data diolah berbagai referensi

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini berdasarkan pada kriteria tertentu yang diperkirakan mempunyai keterkaitan dengan kriteria yang terdapat pada populasi yang sudah diketahui sebelumnya dan kebutuhan pada penelitian ini. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan antara lain :

1. Perusahaan sektor trade, service dan investment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Perusahaan sektor trade, service dan investment yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara beruntun pada tahun 2017 – 2021.
3. Perusahaan sektor trade, service dan investment yang dalam laporan keuangannya menyatakan perusahaan sedang ber laba (tidak mengalami kerugian)
4. Perusahaan sektor trade, service dan investment yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporannya selama periode 2017 – 2021.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah sektor trade, service dan investment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021 dengan kriteria pemilihan sampel maka diperoleh perusahaan yang digunakan sebagai sampel yaitu 25 perusahaan dengan lima tahun pengamatan menjadi 125 sampel.

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis

regresi data panel untuk mengukur pengaruh variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data statistik yaitu dengan *eviews* 12.

Analisis Statistik Deskriptif

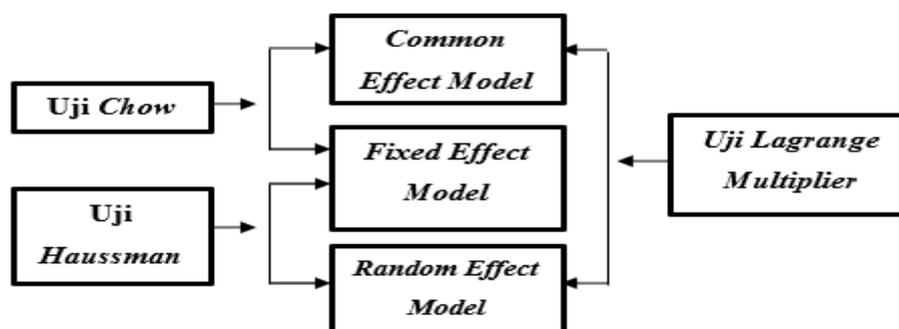
Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:206). Pengukuran statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara angka statistik pada variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian. Informasi yang didapat dari analisis statistik deskriptif ini adalah nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, median dan deviasi standar. Tujuan dari analisis statistik deskriptif berguna untuk mengetahui gambaran umum penyebaran data dalam penelitian dan deskripsi mengenai financial distress, leverage, growth opportunity, firm size dan accounting prudence.

Estimasi Regresi Data Panel

Untuk menentukan model data yang tepat pada analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu Model Common Effect, Model Fixed effect, dan Model Random Effect.

Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam memilih model yang tepat digunakan untuk mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan menggunakan alat uji sebagai berikut :



Gambar 2 Skema Pemilihan Model

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi yang menggunakan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) dalam teknik estimasinya. Dengan demikian perlu atau tidaknya pengujian asumsi klasik tergantung pada hasil pemilihan estimasi model regresi. Dalam regresi data panel model yang berbasis Ordinary Least Square (OLS) adalah Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), dengan demikian perlu dilakukan uji asumsi klasik apabila model regresi yang digunakan dalam bentuk Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Sebaliknya apabila persamaan regresi lebih cocok menggunakan Random Effect Model (REM) maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Karena Random

Effect Model (REM) menggunakan General Least Squared (GLS) dalam teknik estimasinya.

Uji asumsi klasik terdiri dari uji Linearitas, Autokorelasi, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji dilakukan dalam regresi data panel, hanya uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas saja yang diperlukan (Ghozali, 2018:85).

Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel adalah gabungan anatar data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu (sampel) yang diamati dalam beberapa kurun waktu tertentu.

Adapun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Sumber : (Ghozali, 2018)

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_{1,2,3} = Variabel Independen

i = Perusahaan

t = Waktu

ϵ = Residual / error

Moderated Regression Analysis (Analisis Regresi Moderasi)

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi, sehingga menggunakan persamaan regresi model MRA atau Moderated Regression Analysis. MRA merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana didalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Analisis ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel Financial distress, Leverage dan Growth Opportunity terhadap Accounting prudence dengan Firm Size sebagai variabel moderasi.

Persamaan Regresi Model MRA (Moderated Regression Analysis) sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 * Z + \epsilon$$

Sumber : (Satrianto, 2020)

Keterangan:

Y = Accounting prudence

X₁ = Financial distress

X₂ = Leverage

X₃ = Growth Opportunity

Z = Firm Size

X₁*Z = Variabel Interaksi 1

X₂*Z = Variabel Interaksi 2

X₃*Z = Variabel Interaksi 3

ϵ = Error Term

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Semakin besar hasil R-squared akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Arry Eksandy 2018:83).

Uji ini digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan besarnya kontribusi pengaruh variabel independen yaitu financial distress, leverage, Growth opportunity terhadap variabel dependen yaitu accounting prudence dengan variabel moderasi firm size dengan besarnya koefisien determinasi dilihat dari nilai Adjusted R-Squared pada koefisien regresinya.

Nilai adjusted R² berada diantara 0 sampai 1 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai R-squared harus berkisar 0 sampai 1
2. Jika nilai adjusted R² sama dengan 1, berarti naik turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X).
3. Jika nilai R-squared sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis model regresi linier berganda dengan bantuan alat statistic eviews versi 12. Uji Hipotesis dilakukan untuk memperoleh kesimpulan atau keputusan menerima atau menolak hipotesis. Untuk itu, terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial, dan simultan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F atau dikenal dengan uji kelayakan model digunakan untuk menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau dengan kata lain fit atau tidak (Arry Eksandy 2018:80). Apabila Uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak untuk dilanjutkan karena model penelitian tidak mampu menjelaskan adanya hubungan antara variabel independen dengan dependen.

Uji F ini dilakukan dengan membandingkan hasil tingkat signifikan yang muncul yaitu sebesar 5% atau 0,05. Kriteria pemilihan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan perbandingan F-Statistic dengan F-tabel
 - a. Jika nilai F-statistic < F-tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Jika F-statistic > F-tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima, Yang berarti bahwa variabel independen secara simutan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Berdasarkan Probabilitas
 - a. Jika nilai Prob(F-Statistic) > α 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai Prob(F-Statistic) < α 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel independen secara simutan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Arry Eksandy 2018:85). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai T- hitung masing – masing koefisien dengan T-tabel, dengan tingkat signifikan 5%, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila T-hitung > T-tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima, Yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila T-hitung < T-tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak, Yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan trade, sevice dan investment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Populasi perusahaan pada sektor trade, service dan investment berjumlah 207, setelah diambil sampel berdasarkan kriteria maka perusahaan yang dijadikan sampel berjumlah 25 perusahaan dengan time series 5 tahun sehingga jumlah data pengamatan penelitian ini berjumlah 125 data.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 19
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PRUD	GROVER	DAR	MBVE	SIZE	GROVER*S...	DAR*SIZE	MBVE*SIZE
Mean	0.008192	0.794584	0.412064	2.531072	15.11200	12.01213	6.252496	38.18853
Median	0.001000	0.667000	0.378000	1.312000	15.00000	9.828000	5.694000	18.42400
Maximum	0.274000	1.910000	0.811000	12.09200	17.00000	30.56000	12.92000	158.1580
Minimum	-0.383000	-0.125000	0.039000	0.151000	12.00000	-2.000000	0.507000	2.567000
Std. Dev.	0.095121	0.503838	0.195243	2.562164	1.308878	7.784539	3.055858	37.90891
Skewness	-0.334456	0.195538	0.540086	1.533083	-0.272820	0.253846	0.557681	1.284832
Kurtosis	5.768630	2.011537	2.245869	5.291287	2.004991	2.008458	2.229088	3.935219
Jarque-Bera	42.25394	5.885419	9.038989	76.30921	6.707110	6.463055	9.574671	38.94693
Probability	0.000000	0.052723	0.010895	0.000000	0.034960	0.039497	0.008335	0.000000
Sum	1.024000	99.32300	51.50800	316.3840	1889.000	1501.516	781.5620	4773.566
Sum Sq. Dev.	1.121945	31.47771	4.726871	814.0208	212.4320	7514.281	1157.945	178198.6
Observations	125	125	125	125	125	125	125	125

Pemilihan Model Estimasi Model

Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3 Kesimpulan Model

Metode	Pengujian	Hasil
Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
Uji Hausman	FEM vs REM	REM
Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang lebih layak digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel adalah model Random Effect Model (REM).

Model Regresi Data Panel dengan Moderate Regression Analysis (MRA)

Tabel 4 hasil uji dengan eviws

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.842506	0.416830	2.021222	0.0455
GROVER	-0.679696	0.288961	-2.352207	0.0203
DAR	-1.027880	0.647865	-1.586566	0.1153
MBVE	-0.047135	0.046764	-1.007939	0.3156
SIZE	-0.051691	0.028812	-1.794061	0.0754
GROVER*SIZE	0.040234	0.019685	2.043868	0.0432
DAR*SIZE	0.067211	0.044698	1.503672	0.1354
MBVE*SIZE	0.003306	0.003181	1.039334	0.3008
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.065650	0.4655
Idiosyncratic random			0.070352	0.5345
Weighted Statistics				
R-squared	0.140779	Mean dependent var	0.003540	
Adjusted R-squared	0.089372	S.D. dependent var	0.072702	
S.E. of regression	0.069377	Sum squared resid	0.563142	
F-statistic	2.738547	Durbin-Watson stat	2.234375	
Prob(F-statistic)	0.011421			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.135565	Mean dependent var	0.008192	
Sum squared resid	0.969849	Durbin-Watson stat	1.297389	

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Moderate Regression Analysis (MRA) yang telah ditampilkan dalam tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$AP = 0.842506 - 0.679696X_1 - 0.047135X_2 - 1.027880X_3 - 0.051691Z + 0.040234X_1*Z + 0.067211X_2*Z + 0.003306X_3*Z + \varepsilon$$

Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R-squared 0.089372 yang menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 0,089372 atau 8.93% sedangkan sisanya 91.07% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji F

Berdasarkan tabel 4.29 diperoleh nilai F-statistik sebesar 2.7385447, sementara nilai F Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1 (k-1) = 6$ dan $df_2 (n-k) = 118$ didapat nilai F Tabel sebesar 2,176324. Dengan demikian F-Statistic (2.7385447) > F-Tabel (2,176324) dan nilai prob(F- statistic) sebesar 0.011421 < 0,05. Maka diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima (karena tingkat signifikansi < 0,05) yang berarti bahwariabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari financial distress dan leverage dan growth opportunity sudah layak digunakan sehingga dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya terhadap accounting prudence dengan firm size sebagai variabel moderasi.

Uji t

Pengaruh Financial Distress terhadap Accounting Prudence

Berdasarkan tabel 4.30 diketahui bahwa nilai t-hitung pada variabel Financial distress (X1) sebesar -2.352207 sementara t-tabel dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0.05, $df (n-k) = 118$ didapat nilai t-tabel sebesar 1.65787. Dengan demikian bahwa nilai t- hitung < t-tabel (-2.352207 < 1.65787) sedangkan nilai probabilitas sebesar

0.0203 < 0.05, hal ini berarti bahwa financial distress berpengaruh terhadap Accounting prudence.

Pengaruh Leverage terhadap Accounting Prudence

Berdasarkan tabel 4.30 diketahui bahwa nilai t-hitung pada variabel leverage (X2) sebesar -1.586566 sementara t-tabel dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0.05, df (n-k) = 118 didapat nilai t-tabel sebesar 1.65787. Dengan demikian bahwa nilai t-hitung < t-tabel (-1.586566 < 1.65787) sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.3156 > 0.05, hal ini berarti bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap Accounting prudence.

Pengaruh Growth Opportunity terhadap Accounting Prudence

Berdasarkan tabel 4.30 diketahui bahwa nilai t-hitung pada variabel growth opportunity (X3) sebesar -1.007939 sementara t-tabel dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0.05, df (n-k) = 118 didapat nilai t-tabel sebesar 1.65787. Dengan demikian bahwa nilai t-hitung < t-tabel (-1.007939 < 1.65787) sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.1153 > 0.05, hal ini berarti bahwa growth opportunity tidak berpengaruh terhadap Accounting prudence.

Pengaruh Firm Size terhadap Accounting Prudence

Berdasarkan tabel 4.30 diketahui bahwa nilai t-hitung pada variabel Firm Size (Z) sebesar -1.794061. Sementara t-tabel dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0.05, df (n-k) = 118 didapat nilai t-tabel sebesar 1.65787. Dengan demikian bahwa nilai t-hitung < t-tabel (-1.794061 < 1.65787) sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.0432 < 0.05, hal ini berarti bahwa Firm Size tidak berpengaruh terhadap Accounting prudence.

Pengaruh Firm Size Memoderasi Hubungan antara Financial Distress terhadap Accounting Prudence

Berdasarkan tabel 4.30 diketahui bahwa nilai t-hitung pada variabel financial distress memoderasi firm size (M1) sebesar 2.043868 sementara t-tabel dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0.05, df (n-k) = 118 didapat nilai t-tabel sebesar 1.65787. Dengan demikian bahwa nilai t-hitung > t-tabel (2.043868 > 1.65787) sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.0432 < 0.05, hal ini berarti bahwa firm size memoderasi hubungan antara financial distress terhadap Accounting prudence.

Pengaruh Firm Size Memoderasi Hubungan antara Leverage terhadap Accounting Prudence

Berdasarkan tabel 4.30 diketahui bahwa nilai t-hitung pada variabel leverage memoderasi firm size (M2) sebesar 1.503672 sementara t-tabel dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0.05, df (n-k) = 118 didapat nilai t-tabel sebesar 1.65787. Dengan demikian bahwa nilai t-hitung < t-tabel (1.503672 < 1.65787) sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.1354 > 0.05, hal ini berarti bahwa firm size tidak memoderasi hubungan antara leverage terhadap Accounting prudence.

Pengaruh Firm Size Memoderasi Hubungan antara Growth Opportunity terhadap Accounting Prudence

Berdasarkan tabel 4.30 diketahui bahwa nilai t-hitung pada variabel growth opportunity memoderasi firm size (M3) sebesar 1.039334 sementara t-tabel dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0.05, df (n-k) = 118 didapat nilai t-tabel sebesar 1.65787. Dengan demikian bahwa nilai t-hitung < t-tabel (1.039334 < 1.65787) sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.3008 > 0.05, hal ini berarti bahwa firm size tidak memoderasi hubungan antara growth opportunity terhadap Accounting prudence.

PEMBAHASAN

Pengaruh Financial Distress Terhadap Accounting Prudence

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel financial distress berpengaruh terhadap accounting prudence. Nilai koefisien regresi financial distress sebesar -0.679696 dan nilai t-hitung sebesar -2.352207 dengan nilai prob sebesar 0.0203 dimana nilai signifikan tersebut berada dibawah 0.05, hal ini menunjukkan bahwa Financial distress berpengaruh terhadap Accounting prudence. Koefisien regresi financial distress bernilai negatif sebesar -0.679696 menunjukkan jika financial distress mengalami peningkatan satu satuan maka tingkat accounting prudence (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.679696, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Ketika semakin tinggi tingkat financial distress maka manajer akan mengurangi penerapan prudence. hal tersebut diakibatkan oleh persepsi bahwa pihak investor dan kreditor menilai perusahaan yang memiliki tingkat financial distress yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat accounting prudence yang lemah. Namun sebenarnya pihak manajemen memiliki persepsi lain, mereka memiliki anggapan ketika perusahaan memiliki tingkat financial distress yang tinggi perusahaan akan tetap bertahan meskipun dalam kondisi kesulitan keuangan atau financial distress, sehingga perusahaan akan lebih memilih metode lain dari pada prinsip accounting prudence untuk meningkatkan laba perusahaan dan menarik kepercayaan kreditor agar memberikan pinjaman kepada perusahaan sehingga perusahaan akan tetap berjalan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori akuntansi positif yaitu, perusahaan yang mengalami tingkat financial distress yang tinggi maka tingkat kehati-hatian akan diminimalisir oleh manajer. Agar bisa meminimalisir terjadinya perselisihan antara manajer dengan pemegang saham serta kreditor perusahaan yang mengalami kenaikan financial distress yang tinggi, manajer memutuskan untuk menyajikan laporan keuangan yang kurang konservatif. Hal tersebut dapat meminimalisir agar pemegang saham tidak mengganti manajer karena kualitas yang dimiliki manajer kurang baik atau kurang berkualitas, ketika perusahaan berada di kondisi financial distress yang tinggi. Financial distress yang tinggi bisa menurunkan tingkat accounting prudence didalamnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahman Fitri, 2020), (Usbah & Primasari, S, 2020) dan (Anjeltusuwa & Pramesti, 2021) yang menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh terhadap accounting prudence. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Putri & Herawati, 2020), (Deliana, 2018) dan (Yusera, 2021) membuktikan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap accounting prudence.

Berdasarkan hasil pengujian dan pemaparan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa financial distress berpengaruh terhadap accounting prudence, atau H1 diterima : Financial Distress berpengaruh terhadap Accounting Prudence

Pengaruh Leverage Terhadap Accounting Prudence

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap accounting prudence. Nilai koefisien regresi leverage sebesar -1.027880 dan nilai t-hitung sebesar -1.586566 dengan nilai prob sebesar 0.1153 dimana nilai signifikan tersebut berada diatas 0.05, hal ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap Accounting prudence. Koefisien regresi leverage bernilai negatif sebesar -1.027880 menunjukkan jika leverage mengalami peningkatan satu satuan maka

tingkat accounting prudence (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1.027880, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Hasil penelitian tidak berpengaruh dikarenakan karena tinggi rendahnya leverage yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian, karena diduga ekuitas perusahaan sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan perusahaannya. Hal ini akan menyebabkan perusahaan kurang mencadangkan dana apabila terjadi keadaan fluktuasi ekonomi yang tidak menentu. Selain itu apabila perusahaan berhutang maka ada indikasi bahwa pihak kreditur tidak terlalu mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan sehingga memberikan keleluasaan bagi manager untuk penyelenggaraan utangnya dan mengabaikan prinsip prudence.

Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajer, pemegang saham dan kreditur cenderung terjadi konflik kepentingan ketika perusahaan menggunakan hutang sebagai salah satu sumber pendanaannya. Konflik tersebut tercermin dari kebijakan dividen, kebijakan investasi serta penambahan hutang baru. Ketiga kebijakan tersebut dapat digunakan pemegang saham untuk mengatur manajemen dan mentransfer kekayaan dari tangan kreditur. Kreditur pada perusahaan yang mempunyai hutang relatif tinggi, mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti terdahulu seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Idrus, (2022) dan Ridho Yusera, (2021) yang menghasilkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap accounting prudence. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahman Fitri, 2020), (Ratnasari, 2020), (Anjeltusuwa & Pramesti, 2021) dan (Rahardja & Herawaty, 2019) yang menghasilkan penelitian bahwa leverage berpengaruh terhadap accounting prudence.

Berdasarkan hasil pengujian dan pemaparan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap accounting prudence, atau H2 ditolak : Leverage tidak berpengaruh terhadap Accounting Prudence

Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Accounting Prudence

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel growth opportunity berpengaruh terhadap accounting prudence. Nilai koefisien regresi growth opportunity sebesar -0.047135 dan nilai t-hitung sebesar -1.007939 dengan nilai prob sebesar 0.3156 dimana nilai signifikan tersebut berada di atas 0.05, hal ini menunjukkan bahwa growth opportunity tidak berpengaruh terhadap Accounting prudence. Koefisien regresi growth opportunity bernilai negatif sebesar -0.047135 menunjukkan jika growth opportunity mengalami peningkatan satu satuan maka tingkat accounting prudence (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.047135, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Tinggi atau rendahnya growth opportunity yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip accounting prudence. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan mempunyai ekuitas yang cukup untuk membantu peluang pertumbuhan perusahaan, sehingga perusahaan dengan tingkat growth opportunity yang tinggi belum tentu menerapkan prinsip accounting prudence. Perusahaan yang bertumbuh juga telah memiliki tata kelola perusahaan yang baik, sehingga kecil kemungkinan untuk menerapkan prinsip prudence dengan cara meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan dana investasi yang diperlukan perusahaan dalam pertumbuhannya.

Berdasarkan teori akuntansi positif menjelaskan mengenai hal-hal yang mendorong manajer dalam memilih metode akuntansi yang optimal dan mencapai tujuan tertentu di masa depan atau sekarang. Jika perusahaan memiliki peluang yang tinggi untuk tumbuh di masa depan dengan harapan tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan cenderung akan menerapkan prinsip prudence dalam melaporkan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti terdahulu seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Yusera, 2021) yang membuktikan bahwa growth opportunity tidak berpengaruh terhadap accounting prudence. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Idrus, 2022), (Usbah & Primasari, S, 2020) dan (Ratnasari, 2020) yang menunjukkan bahwa Growth opportunity berpengaruh terhadap accounting prudence.

Berdasarkan hasil pengujian dan pemaparan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa growth opportunity tidak berpengaruh terhadap accounting prudence, atau H3 ditolak : Growth Opportunity tidak berpengaruh terhadap Accounting Prudence

Firm Size Memoderasi Financial Distress Terhadap Accounting Prudence

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel Firm size memoderasi Financial distress terhadap accounting prudence. Nilai koefisien regresi M1 sebesar 0.040234 dan nilai t-hitung sebesar - 2.043868 dengan nilai prob sebesar 0.0432 diman nilai signifikan tersebut berada dibawah 0.05, hal ini menunjukkan bahwa Firm size memoderasi Financial distress terhadap Accounting prudence. Koefisien regresi M1 bernilai positif sebesar 0.040234 menunjukkan jika firm size memoderasi financial distress mengalami peningkatan satu satuan maka tingkat accounting prudence (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.047135, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Semakin tinggi ukuran suatu perusahaan maka akan berdampak pada semakin meningkatnya kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi kewajibannya di masa yang akan datang. Sehingga perusahaan dapat terhindar dari masala kesulitan keuangan. Dengan demikian apabila nilai ukuran perusahaan meningkat maka akan terhindar dari ancaman terjadinya kondisi financial distress. Karena dengan tingginya financial distress manajer kemungkinan akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak. Tentunya dapat menjadi sebuah ancaman bagi manajer yang bersangkutan, sehingga manajer menggunakan prinsip accounting prudence dalam penyajian laporan keuangan untuk menghindari kemungkinan konflik dengan kreditur dan pemegang saham. Dengan demikian financial distress (tingkat kesulitan keuangan) yang semakin tinggi maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif.

Hasil tersebut mendukung prediksi teori akuntansi positif bahwa ukuran perusahaan berkaitan dengan ukuran biaya politis yang akan dibebankan kepada perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemerintah yang menyebabkan munculnya biaya politis. Biaya politis berbanding lurus dengan ukuran perusahaan. Perusahaan besar lebih mungkin menghadapi biaya politis yang tinggi, sehingga mendorong mereka untuk menerapkan metode akuntansi yang lebih konservatif.

Berdasarkan hasil pengujian dan pemaparan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa growth opportunity tidak berpengaruh terhadap accounting prudence, atau H4 diterima : Firm Size Memoderasi Financial Distress terhadap Accounting Prudence

Firm Size Memoderasi Leverage Terhadap Accounting Prudence

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwavariabel Firm size memoderasi Leverage terhadap accounting prudence. Nilai koefisien regresi M2 sebesar 0.067211 dan nilai t-hitung sebesar 1.503672 dengan nilai prob sebesar 0.1354 dimana nilai signifikan tersebut berada diatas 0.05, hal ini menunjukkan bahwa Firm size tidak memoderasi Leverage terhadap Accounting prudence. Koefisien regresi M2 bernilai positif sebesar 0.067211 menunjukkan jika firm size memoderasi Leverage mengalami peningkatan satu satuan makatingkat accounting prudence(Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.067211, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan ukurannya untuk melakukan penerapan prinsip accounting prudence. Artinya, perusahaan besar maupun kecil lebih memilih penerapan prinsip liberal (agresif) dibandingkan dengan accounting prudence. Perusahaan menganggap bahwa prinsip accounting prudence tidak menguntungkan bagi perusahaan atau berdampak negatif. Hal ini sebanding dengan Leverage semakin tinggi atau rendahnya tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip accounting prudence. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan mempunyai ekuitas yang cukup untuk menutupi hutang tersebut, sehingga perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi belum tentu menerapkan prinsip accounting prudence.

Hasil tersebut mendukung prediksi teori akuntansi positif bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi rasio utang perusahaan, besar kemungkinan agent menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan keuntungan. Hal tersebut dilakukan agar rasio utang perusahaan terkesan menurun.

Berdasarkan hasil pengujian dan pemaparan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Firm size tidak memoderasi Leverage terhadap accounting prudence, atau H4 ditolak : Firm Size Tidak Memoderasi Leverage terhadap Accounting Prudence

Firm Size Memoderasi Growth Opportunity Terhadap Accounting Prudence

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel Firm sizemoderasi Growth Opportunityterhadap accounting prudence. Nilai koefisien regresi M3 sebesar 0.003306 dan nilai t-hitung sebesar 1.039334dengan nilai prob sebesar 0.3008 dimanainilai signifikan tersebut berada diatas 0.05, hal ini menunjukkan bahwa Firm size tidak memoderasi Growth opportunity terhadap Accounting prudence. Koefisien regresi M3 bernilai positif sebesar 0.003306 menunjukkan jika hubungan firm size memoderasi Growth opportunity mengalami peningkatan satu satuan makatingkat accounting prudence (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.003306, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Ukuran perusahaan menentukan growth opportunity, kesempatan pertumbuhan yang kecil ini menandakan bahwa perusahaan tidak menerapkan prinsip accounting prudence. Karena pada dasarnya, perusahaan yang menggunakan prinsip accounting prudence terdapat total pendapatan yang cenderung stabil setiap tahunnya, sehingga perusahaan yang menerapkan prinsip accounting prudence cenderung dengan perusahaan yang tumbuh. Tidak adanya pengaruh firm size dengan growth opportunity terhadap accounting prudence disebabkan jumlah penjualan yang setiap tahunnya berfluktuasi dan cenderung menurun.

Berdasarkan teori akuntansi positif menjelaskan mengenai hal-hal yang mendorong manajer dalam memilih metode akuntansi yang optimal dan mencapai tujuan

tertentu di masadepan atau sekarang. Jika perusahaan dengan ukuran yang besar maka akan memiliki peluang yang tinggi untuk tumbuh di masa depan dengan harapan tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan cenderung akan konservatif dalam melaporkan laporan keuangannya.

Berdasarkan hasil pengujian dan pemaparan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Firm size tidak memoderasi Growth Opportunity terhadap accounting prudence, atau H6 ditolak: Firm Size Tidak Memoderasi Growth opportunity terhadap Accounting Prudence.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sektor trade, service dan investment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, mengenai pengaruh financial distress, leverage dan growth opportunity terhadap accounting prudence dengan firm size sebagai variabel moderasi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1). Dari hasil penelitian, Financial distress berpengaruh terhadap accounting prudence sehingga H1 diterima. Dikarenakan nilai Financial distress meningkat maka nilai Accounting prudence akan mengalami penurunan, hal tersebut diakibatkan oleh persepsi bahwa pihak investor dan kreditor menilai perusahaan yang memiliki tingkat financial distress yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat Accounting prudence yang lemah. 2) Leverage tidak berpengaruh terhadap accounting prudence sehingga H2 ditolak. Besarnya utang perusahaan tidak menjamin perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena prinsip prudence yang merupakan sikap kehati-hatian dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti maka perusahaan akan selalu menggunakan prinsip ini tidak peduli apakah hutangnya tinggi atau rendah. 3). Growth Opportunity tidak memiliki pengaruh terhadap accounting prudence sehingga H3 ditolak. Dikarenakan tidak semua manajer menerapkan prinsip prudence dengan meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan investasi. Kesempatan tumbuh perusahaan perusahaan membutuhkan dana yang sebagian besar berasal dari pihak eksternal sehingga perusahaan tidak menurunkan laba. Perusahaan yang bertumbuh juga telah memiliki tata kelola perusahaan yang baik, sehingga kecil kemungkinan untuk menerapkan prinsip prudence dengan cara meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan dana investasi yang diperlukan perusahaan dalam pertumbuhannya. 4). Firm size memoderasi hubungan antara financial distress terhadap Accounting Prudence sehingga H4 diterima. Dikarenakan oleh besar atau kecil nya ukuran suatu perusahaan maka akan tetap menerapkan accounting prudence ketika kesulitan keuangan (financial distress) terjadi. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan kepercayaan kepada investor maupun kreditor bahwa perusahaan akan tetap bertahan walaupun dalam kondisi keuangan yang sulit. 5). Firm size tidak memoderasi hubungan antara Leverage terhadap Accounting Prudence sehingga H5 ditolak. Dikarenakan Perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan ukurannya untuk melakukan penerapan prinsip accounting prudence. Perusahaan menganggap bahwa prinsip accounting prudence tidak menguntungkan bagi perusahaan atau berdampak negatif. Hal ini sebanding dengan Leverage semakin tinggi atau rendahnya tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip accounting prudence. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan mempunyai ekuitas yang cukup untuk menutupi hutang tersebut, sehingga perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi belum tentu menerapkan prinsip accounting prudence. 6). Firm size tidak memoderasi hubungan antara growth opportunity terhadap accounting

prudence sehingga H6 ditolak. Dikarenakan perusahaan yang menggunakan prinsip accounting sehingga H6 ditolak. Dikarenakan perusahaan yang menggunakan prinsip accounting prudence adalah perusahaan yang total pendapatan yang cenderung stabil setiap tahunnya, sehingga perusahaan yang menerapkan prinsip accounting prudence cenderung dengan perusahaan yang tumbuh. Tidak adanya pengaruh firm size dengan growth opportunity terhadap accounting prudence disebabkan jumlah penjualan yang setiap tahunnya berfluktuasi dan cenderung menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (1968). The Prediction of Corporate Bankruptcy: A Discriminant Analysis. *The Journal of Finance*, 23(1), 193.
- Adhikara, Y. H. & A. (2018). Pengaruh Perbedaan Prudence Dan Tax Avoidance Sebelum Dan Setelah Penerapan International Financial Reporting Standards (Ifrs) Terhadap Manajemen Laba. 1–24.
- Anjeltusuwa, N., & Pramesti, D. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Accounting Prudence. 82–88.
- Aristiani, O. F., Suharto, S., & Sari, G. P. (2017). Pengaruh Prudence Terhadap Asimetri Informasi Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris Pada Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bei. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 62–82. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v13i2.160>
- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle and Symmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 24, 3–37.
- Beaver, W. H., & Ryan, S. G. (2000). Biases and Lags in Book Value and Their Effects on the Ability of the Book-to-Market Ratio to Predict Book Return on Equity. *Journal of Accounting Research*, 38(1), 127. <https://doi.org/10.2307/2672925>
- Deliana, D. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Debt Covenant Terhadap Accounting Prudence (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). 05(Idx).
- Fahma, Y. T., & Setyaningsih, N. D. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson Dan Zavgren Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 15(2), 200–216. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v15i2.398>
- Fathurrahman, F. (2021). Analisis Pengaruh Arus Kas, Laba Bersih Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri <http://repository.ugr.ac.id:1015/id/eprint/949>
- Idrus, M. (2022). Meneliti Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kehati-hatian Akuntansi. 5, 62–76.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. North Holland Publishing Company, *Journal of*, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Margali, Van Rate, M. (2017). Analisis Akurasi Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Ohlson Dan Grover. 5(2), 1493–1502.
- Melani, I. (2021). Pengaruh Financial Distress, Debt Covenant, Dan Growth Opportunity Terhadap Accounting Prudence.
- Nirmalasari, L. (2018). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). 7(5), 1–2.

- Putri, S. S., & Herawati, V. (2020). Pengaruh Financial Distress , Risiko Litigasi , Firm Risk Terhadap Accounting Prudence Dengan Menggunakan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi* No. 1, 1(1), 1–14.
- Rahardja, C., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Sales Growth, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prudence Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2016, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5813>
- Rahman Fitri, M. (2020). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Accounting Prudence. 21(1), 1–9.
- Ratnasari, D. (2020). Pengaruh Insentif Pajak , Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Accountingprudence (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018).
- Roza, A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Leverage, Ceo Retirement, Dan Intensitas Modal Terhadap Prudence. *Roza, A*, 3, 103–111.
- Saragih, C. D., & Rohman, A. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Prudence Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–8.
- Satrianto, A. (2020). Moderated Regression Analysis (MRA). 2. <http://s3klp.fe.unp.ac.id/wp-content/uploads/2020/07/3.->
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Ke-2)*. Alfabeta.
- Usbah, M., & Primasari, S, N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Profitabilitas dan Financial Distress terhadap Prudence pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/view/592>
- Watts, R. L. (2003). Modern Electrochemistry: An introduction to an interdisciplinary area. *Accounting Horizons*: September 2003, 17(3), 207–221.
- Yusera, R. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Growth Opportunities Dan Financial Distress Terhadap Prudent Akuntansi. 2(2), 362–378. <http://repository.uin-suska.ac.id/49912/>
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah Di Indonesia). *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(1), 85-95.
- Aulia, T. Z., & Hamdani, H. (2020). IMPLEMENTASI SAK ETAP SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEHATAN KOPERASI DI KOTA TANGERANG. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 130-143.
- Chanifah, S. Hamdani, & Gunawan, A.(2020). The comparison of applying single index model and capital asset pricing model by means achieving optimal portfolio. *Agregat: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1).
- Chanifah, S., & Budi, A. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Dynamic Management Journal*, 4(2), 69-83.
- Erdawati, L., Atikah, A., & Gunawan, Y. M. (2020). Analisis Pengaruh Profil Risiko Dan Rentabilitas Terhadap Permodalan Serta Dampaknya Pada Kinerja Bpr Konvensional Di Provinsi Banten Periode 2014–2018. *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 129-142.

- Fitriana, A. I., Febrianto, H. G., & Sunaryo, D. (2022). Determinan Manajemen Pajak Pada Perusahaan Aneka Industri. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(3), 350-358.
- Hamdani; Chanifah, Siti; Anwar, Yuli. (2020). The importance of socializing Indonesian financial accounting standards for SMEs (small and medium, enterprise) in increasing accounting understanding and its implementation. *Technium Soc. Sci. J.*, 13, 131.
- Mikrad, M. (2020). PENGARUH EARNING PER SHAREDAN DIVIDEND PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTURYANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018. *Dynamic Management Journal*, 4(2), 16-26.
- Mikrad, M., & Budi, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata, Hotel, Dan Restoran Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *Dynamic Management Journal*, 4(1).
- Mikrad, M., & Pambudi, J. E. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Economic Value Added Dan Market To Book Value Terhadap Return Saham. *Dynamic Management Journal*, 5(1), 65-77.
- Pambudi, J. E., Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2022). DETERMINAN EARNING RESPONSE COEFFICIENT (ERC) DENGAN UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE SEBAGAI EKSOGEN. *Dynamic Management Journal*, 6(1), 31-41.
- Pambudi, J. E., Febrianto, H. G., & Zatira, D. (2022). Faktor Fundamental Keuangan Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2015-2019. *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(2).
- Rohmansyah, B., & Fitriana, A. I. (2020). Analisis faktor agresivitas pajak: effective tax rate. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 179-189.
- Sarra, H. D., Mikrad, M., & Sunanto, S. (2022). ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN PERIODE 2015-2019. *Dynamic Management Journal*, 6(2), 110-121.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung. 2016. ISBN : 978-602-9328-06-6
- Sunaryo, D., Dadang, D., & Erdawati, L. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 47-56.
- Utomo, E. N., Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2022). Urgensi persistensi laba: antara volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan. *AKUNTABEL*, 19(4), 786-794.
- Wiliana, E., Erdawati, L., & Meitry, Y. (2019). Pengaruh Reputasi, Kualitas Relasional Dan Kepercayaan Pasien Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pasien (Studi Kasus pada Pasien Rawat Jalan BPJS di Rumah Sakit Swasta Kota Tangerang). *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 20(2), 96-108.
- Zatira, D., & Suharti, E. (2022). Determinant Of Corporate Social Responsibility And Its Implication Of Financial Performance. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 342-357.
- Zatira, D., Alamsyah, S., & Suharti, E. (2022). The Effect Of Stock Price, Share Trading Volume And Stock Return Volatility On Bid-Ask Spread On Lq45 Companies Listed On Idx In 2019. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(1), 107-119.

- Zatira, D., Butar, A. K. B., & Hamdani, H. (2022). PERBANDINGAN MODEL ALTMANT, ZMIJEWSKI, SPRINGATE, GROVER DAN FOSTER DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MASKAPAI PENERBANGAN INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID 19. *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 9(2), 92-102.
- Zatira, D., Hamdani, H., & Erdawati, L. (2021). PENGARUH STURKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUBSKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN TAHUN 2014-2020 YANG TERDAFTAR DI BEI. *Dynamic Management Journal*, 5(2), 70-82.
- Zatira, D., Sunaryo, D., & Dwicandra, N. M. D. (2023). PENGARUH LIKUIDITAS DAN IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 160-171.
- Utomo, E. N., Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2020). Analisis faktor non keuangan dan keuangan terhadap kualitas laba laporan keuangan. *AKUNTABEL*, 17(2), 231-240.
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN ANALISIS METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 139-160.
- Khorida, A. R., Bakar, A., & Unindra, P. S. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Sanksi Perpajakan, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada Samsat Balaraja Banten. *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 74-89.
- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2022). THE IMPLEMENTATION OF A MANAGEMENT AUDITON HR RECRUITMENT TO ASSESS THE EFFECTIVENESS OF EMPLOYEE PERFORMANCE. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 243-251.
- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2023). Determinant of company value: evidence manufacturing Company Indonesia. *Calitatea*, 24(192), 183-189.
- Ariyana, A., Enawar, E., Ramdhani, I. S., & Sulaeman, A. (2020). The application of discovery learning models in learning to write descriptive texts. *Journal of English Education and Teaching*, 4(3), 401-412.
- Astakoni, I. M. P., Sariyani, N. L. P., Yulistiyono, A., Sutaguna, I. N. T., & Utami, N. M. S. (2022). Spiritual Leadership, Workplace Spirituality and Organizational Commitment; Individual Spirituality as Moderating Variable. *ITALIENISCH*, 12(2), 620-631.
- Goestjahjanti, S. F., Novitasari, D., Hutagalung, D., Asbari, M., & Supono, J. (2020). Impact of talent management, authentic leadership and employee engagement on job satisfaction: Evidence from south east asian industries. *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 67-88.
- Gunawan, G. G., Wening, N., Supono, J., Rahayu, P., & Purwanto, A. (2021). Successful Managers and Successful Entrepreneurs as Head of Successful Families in Building a Harmonious Family. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, 57(9), 4904-4913.
- Hidayat, I., Ismail, T., Taqi, M., & Yulianto, A. S. (2022). Investigating In Disclosure Of Carbon Emissions: Influencing The Elements Using Panel Data. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 721-732.

- Immawati, S. A., & Rauf, A. (2020, March). Building satisfaction and loyalty of student users ojek online through the use of it and quality of service in tangerang city. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 7, p. 072004). IOP Publishing.
- Joko Supono, Ngadino Surip, Ahmad Hidayat Sutawidjaya, Lenny Christina Nawangsari. (2020). Model of Commitment for Sustainability Indonesian SME's Performance: A Literature Review. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 8772-8784. Retrieved from <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/18715>
- Muharam, H., Chaniago, H., Endraria, E., & Harun, A. B. (2021). E-service quality, customer trust and satisfaction: market place consumer loyalty analysis. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 8(2), 237-254.
- Ong, F., Purwanto, A., Supono, J., Hasna, S., Novitasari, D., & Asbari, M. (2020). Does Quality Management System ISO 9001: 2015 Influence Company Performance? Answers from Indonesian Tourism Industries. *Test Engineering & Management*, 83, 24808-24817.
- Purwanto, A. (2020). Develop risk and assessment procedure for anticipating COVID-19 in food industries. *Journal of Critical Reviews*.
- Purwanto, A. (2020). Develop risk and assessment procedure for anticipating COVID-19 in food industries. *Journal of Critical Reviews*.
- Purwanto, A. (2020). Effect of compensation and organization commitment on turnover intention with work satisfaction as intervening variable in Indonesian industries. *Sys Rev Pharm*, 11(9), 287-298.
- Purwanto, A. (2020). The Relationship of Transformational Leadership, Organizational Justice and Organizational Commitment: a Mediation Effect of Job Satisfaction. *Journal of Critical Reviews*.
- Riyadi, S. (2021). Effect of E-Marketing and E-CRM on E-Loyalty: An Empirical Study on Indonesian Manufactures. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3), 5290-5297.
- Setyaningrum, R. P., Kholid, M. N., & Susilo, P. (2023). Sustainable SMEs Performance and Green Competitive Advantage: The Role of Green Creativity, Business Independence and Green IT Empowerment. *Sustainability*, 15(15), 12096.
- Subargus, A., Wening, N., Supono, J., & Purwanto, A. (2021). Coping Mechanism of Employee with Anxiety Levels in the COVID-19 Pandemic in Yogyakarta. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*.
- Suharti, E., & Ardiansyah, T. E. (2020). Fintech Implementation On The Financial Performance Of Rural Credit Banks. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 234-249.
- Sukirwan, S., Muhtadi, D., Saleh, H., & Warsito, W. (2020). PROFILE OF STUDENTS'JUSTIFICATIONS OF MATHEMATICAL ARGUMENTATION. *Infinity Journal*, 9(2), 197-212.
- Surip, N., Sutawijaya, A. H., Nawangsari, L. C., & Supono, J. (2021). Effect of Organizational Commitment on the Sustainability Firm Performance of Indonesian SMEs. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, 58(2), 6978-6991.

Financial Distress, Leverage Dan Growth Opportunity Terhadap Accounting Prudence Dengan Menggunakan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi By Ahmad Zakki Mubarak¹, Dede Sunaryo², Ahmad Jayanih³, Pika Prawesti⁴

- Wamiliana, W., Usman, M., Warsito, W., Warsono, W., & Daoud, J. I. (2020). USING MODIFICATION OF PRIM'S ALGORITHM AND GNU OCTAVE AND TO SOLVE THE MULTIPERIODS INSTALLATION PROBLEM. *IIUM Engineering Journal*, 21(1), 100-112.
- Wulandari, I., & Rauf, A. (2022). Analysis of Social Media Marketing and Product Review on the Marketplace Shopee on Purchase Decisions. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11, 274-284.
- Zatira, D., & Suharti, E. (2022). Determinant Of Corporate Social Responsibility And Its Implication Of Financial Performance. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 342-357.